MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGIMELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MIND MAPPING* VARIASI*COURSE REVIEW HORAY* (CRH) PADA SISWA KELAS IV SDN BANJARBARU UTARA 6

Zulkipli dan Ayu
e-mail: zulkipli5806@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to describe the implementation and increasing the students activity and students learning achievement by variation Mind Mapping model with Course Review Horray in the topic about technology development. This research is used Classroom Action Research (CAR), which is conducted in two cycles and there are two meetings in every cycle. The research setting is at the fourth grade students of Banjarbaru Utara 6 elementary school. The number of students is 23 students consist of 10 male and 13 female students. The result of this research is the application of variation models Mind Mapping with Course Review Horray can increase the students' activity and students learning achievement at the fourth grade students Banjarbaru Utara 6 elementary school. The learning steps are: (1) presents the information of lesson, (2) make group of student, (3) forward the concept of problem will respond by students, (4) Presentation, (5) provide an appeal against the results of students' work, (6) question and answer (7) share horay quiz, (8) read about random horray quiz (9) provide point horray quiz (10) evaluation test.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui Model*Mind Mapping* variasi*Course Review Horay* pada konsep perkembangan teknologi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang masing masing terdiri dari dua kali pertemuan.Setting penelitian adalah siswa kelas IV SDN Banjarbaru Utara 6 yang berjumlah 23 orang siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Hasil penelitian ini adalah penerapan dari model *Mind Mapping* variasiCourse Review Horaydapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa kelas IV SDN Banjarbaru Utara 6. Adapun langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:(1) menyajikan materi, (2) membagi kelompok, (3) mengemukakan konsep / permasalahan yang akan di tanggapi oleh siswa, (4) Persentasi, (5) memberikan banding atas hasil kerja siswa , (6) tanya jawab, (7) membagikan LKK kuis Horay, (8) membacakan soal kuis secara acak, (9) memberikan poin kuis horay, (10) Tes evaluasi.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Perkembangan Teknologi, Model *Mind Mapping* variasi *Course Review Horay*.

Dalam era globalisasi di masa sekarang kemajuan cepat dunia dalam bidang teknologi dan informasi.Tidak seorang pun yang dapat menghindari arus globalisasi.Hal tersebut diperkuat pula oleh Kunandar (2010: 37) yang menyatakan "arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampaknya, baik positif maupun negatif. Dalam konteks ini tugas guru dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan sangat berperan".

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan berlangsung dalam semua situasi kondisi di semua lingkungan baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.Dalam hal ini pendidikan sebagai sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin

keberlangsungan pembangunan suatu bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2011: 304).

Menurut Tirtaraharja dan Sulo (2005: 37) pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan.Sedangkan Mudyahardjo (2012: 3) berpendapat bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi kehidupan individu.

Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kurinasih dan Sani, 2013: 102).

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengembangkan dan menetapkan kurikulum untuk semua jenjang pendidikan. Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Sanjaya, 2013: 128).

Pada KTSP tahun 2006 terdapat seperangkat petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran, tujuan masing-masing matapelajaran, pedoman penilaian, dan sejumlah mata pelajaran yang harus di pahami oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sebenarnya untuk peserta didik khususnya untuk jenjang pendidikan di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 (2011: 16) IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalui mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bersyarakat yang dinamis.

Salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran IPS yang harus di kembangkan di Sekolah Dasar adalah mengenal sumberdaya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.Kompetensi dasar yang diharapkan tercapai adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan trasportasi serta pengalaman menggunakannya.Secara spesifik dari kompetensi dasar tersebut adalah diharapkan siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi produksi, komunikasi dan trasportasi pada masa lalu dan masa kini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banjarbaru Utara 6 hasil belajar siswa terhadap materi perkembangan teknologi masih rendah. Dimana banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM (KKM = 65). Hal ini dapat terlihat dari data hasil ulangan harian tahun 2011/2012 dari 27 siswa, hanya sebesar 40,74% siswa telah mencapai KKM dan sisanya sebanyak 59,26% siswa belum dapat mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan data tersebut di atas diasumsikan bahwa pada materi perkembangan teknologi juga diprediksi akan mencapai hal yang sama pada tahun ajaran 2012/2013. Untuk memperkuat asumsi di atas, maka peneliti mencoba melakukan pretest terhadap semua siswa kelas IV SDN Banjarbaru Utara 6 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa, dan hasilnya ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami materi perkembangan teknologi yakni sebanyak 73,9% siswa hasil pretestnya masih dibawah KKM sekolah. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut di atas diidentifikasi berdasarkan pengamatan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif dan mampu untuk mengungkapkan pendapatnya. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan optamilasi pembelajaran yang aktif, kreativitas dan menyenangkan belum dapat dikembangkan karena sudah menjadi kebiasaan di sekolah, siswa selalu menunggu guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan, sehingga dalam penguasaan materi pelajaran siswa sering mengalami kesulitan memahaminya.

Jika hal ini dibiarkan, maka hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa akan semakin rendah, khususnya terhadap pemahaman siswa pada materi perkembangan teknolog.Hal ini terlihat dari pengetahuan siswa yang terbatas hanya pada buku saja belum dapat mengembangkan dan mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya pada kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri agar ilmu pengetahuan yang diperolahakan bermakna dari sesuatu yang dipelajarinya. Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, maka pembelajaran hendaknya diselenggarakan dengan menekankan pada proses yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang maksimal. Hal ini sesuai pandangan dalam kognitivisme bahwa belajar bukan hanya sekedar melibatkan hubungan stimulus dengan respon, akan tetapi melibatkan proses berpikir yang kompleks yakni suatu informasi/pengetahuan/keterampilan baru diintegrasikan dengan informasi/pengetahuan/keterampilan yang telah dikuasai peserta didik.

Demikian pula dalam konsep konstruktivisme bahwa belajar adalah mengkonstruksi skema kognitif, kategori, konsep dan struktur dalam membangun pengetahuan. Keaktifan peserta didik melakukan proses abstraksi dan refleksi terhadap pengalaman belajar yang diterima sangat berpengaruh pada skema yang dibentuknya.Dengan demikian, pembelajaran yang ditekankan bukan semata-mata hasil belajar sehingga mampu membangkitkan semangat dan etos kerja siswa lebih baik untuk mempercepat kemampuan siswa pada saat menerima pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi perbaikan yang melibatkan peran siswa dengan menerapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, membuat siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen dan

terjalinnya kerja sama siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS materi tentang perkembangan teknologi yaitu melalui pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengacu pada pendekatan pembelajaran dimana siswa berkerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Huda, 2013: 32).

Pendekatan pembelajaran kooperatif proses belajarnya bisa terjadi guru ke siswa, juga dengan tutor sebaya. Hal ini sesuai pandangan Anita Lie (2002:30) yang mengatakan bahwa tutor sebaya lebih efektif daripada guru, karena latar belakang, pengalaman (skemata) mirip satu sama lainnya daripada skemata gurunya.

Untuk memperbaiki hasil belajar IPS yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam belajar maka peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping* variasi dengan *Course Review Horay* (CRH).Model kooperatif tipe *Mind Mapping* (peta pikiran) menurut Buzan (2011: 60) adalah suatu teknik grafik yang melibatkan kedua sisi otak dengan menggunakan warna, gambar, dan imajinasi bersamaan dengan angka dan logika.Meningkatkan pemahaman terhadap konsep perkembangan teknologi, membantu mengorganisasi suatu konsep yang dipelajari siswa, dan memberi wawasan baru baik secara berkelompok maupun individu.

Model *Mind Mapping* memiliki keuntungan antara lain siswa menjadi lebih fokus dengan materi yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan daya ingat, siswa dapat mengalirkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran yang lebih banyak lagi, dan dapat meningkatkan kreativitas siswa (Windura, 2013: 49).

Demikian pula halnya sebagaimana yang disampaikan oleh Widyatun (2012: Online) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar, maka siswa tersebut diwajibkan berteriak horay atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model *Course Review Horay* dalam materi perkembangan teknologi untuk mengetahui/mengukur pemahaman siswa terhadap semua materi pembelajaran yang telah didiskusikan dalam kelompok. Keunggulan dari model ini adalah tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar dan melatih kerjasama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tindak kelas dengan judul:"Meningkatkan Hasil Belajar IPS Konsep Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* variasi dengan *Course Review Horay* (CRH) Pada Siswa Kelas IV SDN Banjarbaru Utara 6 ".

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah.PTK merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada dosen/guru/instruktur untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran di kelas secara cermat, sistematis, dan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku (Agung, 2012: 63).

Tujuan utama penelitian tindakan kelas menurut adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.Pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan

praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami secara langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci PTK bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik Suharsimi (2008: 60).

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus tindakan.Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.Skema alur tindakan yang direncanakan dan dipakai dalam penelitian ini ada 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi, 2010: 137).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Banjarbaru Utara 6 semester 2 (genap) tahun ajaran 2012/2013. Dengan jumlah siswa 23 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Banjarbaru Utara 6 karena lokasi sekolah tersebut letaknya sangat geografis sehingga mudah untuk dijangkau oleh peneliti.Selain itu penelitian di lokasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SDN Banjarbaru Utara 6. Pemilihan kelasIV untuk dilakukan penelitian tindakan kelas, karena hal ini berdasarkan kecenderungan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPSmateri perkembangan teknologi di kelas IV SDN Banjarbaru Utara 6 belum sesuai harapan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan alasan tersebut maka dalam penelitian ini melakukan proses pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi melalui modelpembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* variasi *Course Review Horay.*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi. Adapun dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung serta instrument tes formal berupa soal-soal baik gradasi benar salah maupun uraian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Jenis data yang digunakan dalam PTK meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes tertulis setiap akhir pertemuan dan akhir siklus untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi.Data kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.Data tentang nilai tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus.persentase keberhasilan siswa dilakukan tes hasil belajar tiap akhir siklus juga berupa soal tes tertulis.dengan persentase nilai yang berkualifikasi baik dengan ketuntasan 80% dari seluruh nilai siswa memperoleh nilai $\geq$70.Sedangkan Data kualitatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan keaktifan belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini data kualitatif berupa aktivitas guru dan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *Mind Mapping* variasi *Course Review Horay* pada konsep perkembangan teknologi.Untuk mengukur aktivitas guru yaitu diperoleh dari jumlah skor pada lembar observasi.Sedangkan untuk aktivitas siswa secara klasikal dihitung dengan rumusprosentase siswa aktif ditambah persentase siswa sangat aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Usanah, 2013: Online). Guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas (Rusman, 2012: 19). Untuk dapat menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. (Suriansyah, 2011:5).

Dari sekian banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, guru merupakan komponen yang menentukan, berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran (Sanjaya, 2012)

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman (Trianto, 2012:17-20).

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya, guru yang mengajar anak didik yang belajar, gaya mengajar guru mempengaruhi gaya belajar anak didik (Djamarah, 2010:114).

Kata pakar pendidikan, guru yang baik adalah guru yang juga bisa belajar dari muridnya.Murid adalah "gurunya" guru.Dan setiap murid adalah sebuah dunia unik yang perlu dipahami secara individual. Seseorang akan menjadi dirinya berdasarkan kepribadiannya yang unik itu. Dengan demikianlah seorang guru haruslah memiki kemampuan berempati, menjadi pendengar yang baik, dan bisa menjadi fasilitator bagi anak didik dalam memecahkan problem mereka oleh mereka sendiri (Silberman, 2005:19).

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran *Mind Mapping* variasi dengan *Course Review*, aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada konsep perkembangan teknologi telah mencapai kemajuan dari kategori baik menjadi sangat baik dalam pelaksanaannya sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Keberhasilan dalam penelitian ini karena melalui proses perencanaan yang cukup matang dipersiapkan sejak awal sebelum penelitian ini dilakukan mulai dari membuat rencana pembelajaran, skenario tindakan, menyiapkan lembar kerja kelompok, menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian dan pedoman penskoran berikut rubriknya, serta guru menguasai langkah-langkah model pembelajaran*Mind Mapping* variasi dengan *Course Review*i.Hal ini karena guru memahami perannya sebagaisumberbelajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. (Sanjaya, 2013:21-33).

Peran yang dilakukan guru di dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan pandangan tersebut di atas, juga dikarenakan guru sudah familier dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan dipandang cocok atau sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, karena pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama kelompok dimana dengan berkelompok, maka siswa akan lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran di bandingkan dengan gurunya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie (2002:30) dengan tutor sebaya, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dari pada gurunya karena latar belakang, pengalaman (skemata) mirip satu sama lainnya daripada skemata gurunya.

Selain pandangan di atas, juga kerena guru memahami karakteristik pebelajar anak sekolah dasar, dimana anak di sekolah dasar senang berkelompok. Pendekatan pembelajaran kooperatif yang juga menekankan pada belajar kelompok sehingga pendekatan pembelajaran ini sangat tepat digunakan.

Prinsip yang paling penting adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa.Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa kepemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut (Trianto, 2011:28). Oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru memahami tentang proses belajar siswa.

Usaha guru dalam meningkatkan aktivitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, yakni melalui bimbingan kelompok-kelompok untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan melakukan refleksi memberikan perubahan terhadap aktivitas siswa. Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa berkerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda (Huda, 2013: 32). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* variasi dengan *Course Review Horay* pada materi konsep perkembangan siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik (Trianto, 2009: 60-61).

Pengajaran anak didiklah yang menjadi subjek.Dialah yang belajar dengan melakukan kegiatan belajar.Agar anak didik berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran, yang menuntut anak didik banyak melakukan aktivitas belajar.Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan anak didik hendaknya menarik minat anak didik (Djamarah, 2008:116).

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan (Suriansyah, 2011:256).

Sanjaya (2006: 1) menyatakan "proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghapal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan

sehari-hari". Kenyataan ini berlaku pada semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran IPS.Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yanag terpadu.Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disekolah dasar.

Demikian pula pada pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa dalam arti system pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek belajar dimana belajar bukan hanya mengembangkan intelektual saja tetapi juga mencakup pengembangan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Hasil penelitian pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan kearah aktivitas yang meningkat, yakni dari kategori aktif menjadi sangat aktif. Indikasi adanya peningkatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dari empat aspek yang diobservasi yaitu berkelompok dan berkerjasama, presentasi hasil kelompok dengan peta pikiran, menyimak pertanyaan dari guru, menjawab pertanyaan dan berteriak horay saat kotak bergaris secara horizontal, vertikal, maupun diagonal. Empat aspek yang diamati selain didasarkan pada penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif dari model *Mind Mapping* dan Model *Course Review Horay*, juga karena guru memahami dan mengimplementasikan di dalam proses pembelajaran karakteristik pebelajar di sekolah dasar yang pada dasarnya anak sekolah dasar senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, senang diperhatikan, senang meniru, selain anak sekolah dasar cengeng dan sulit memahami isi pembicaraan orang lain. (Evi:2010, Suriansyah:2013).

Pelibatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara maksimal dengan memperhatikan pada karakteristik peserta didik di sekolah dasar tersebut atas, maka peserta didik merasa lebih senang. Apabila peserta didik merasa senang tanpa dipaksa, maka disitulah peserta didik mau belajar.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Guru harus lebih mengusahakan agar siswa bersemangat dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh (Sardiman, 2010: 84) motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar, tanpa ada motivasi, proses belajar akan kurang berhasil, meskipun seorang siswa mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah.

Meningkatnya aktivitas siswa juga dikarenakan guru selalu berusaha meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang baik akan sangat mempengaruhi aktivitas siswa. Hal ini didukung oleh Sardiman (2010: 86) yang menyatakan makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu dan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* ini dapat mendorong kreativitas karena dapat memunculkan ide-ide yang cemerlang, menemukan solusi yang inspiratif untuk menyelesaikan masalah atau menemukan cara baru untuk memotivasi seseorang (Olivia, 2008:13). Dwitantra (2011: Online) mengemukakan bahwa *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada

pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* variasi dengan *Course Review Horay* tentang konsep perkembangan teknologi kelas IV SDN Banjarbaru Utara 6 kota Banjarbaru siswa dalam proses belajar mengajar meningkatkan aktivitas siswa dikarenakan ini terjadi karena siswa termotivasi untuk belajar yang dilengkapi dengan media yang menarik, suasana belajar yang menyenangkan karena mereka belajar sambil bermain serta pemberian pemberian penghargaan atau hadiah yang membuat mereka aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik berupa tanya jawab dan lain sebagainya.

Namun demikian dalam langkah-langkah pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini bukan berupa reward yang digunakan dalam memotivasi belajar siswa, akan tetapi dalam bentuk penghargaan bagi peserta didik yang seluruh aktivitasnya baik individu maupun kelompok menunjukkan hal positif dengan berupa mendapatkan bintang atau sertifikat atau bentuk lain dengan kategori kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok istimewa.Bentukbentuk penghargaan seperti bintang yang diberikan secara indivual akan sangat berpengaruh terhadap semangat belajar individu peserta didik tersebut, juga akan berpengaruh pada peserta didik lainnya untuk dapat meraih bintang pula. Kondisi proses pembelajaran yang demikian membuat peserta didik untuk bersaing satu sama lainnya juga untuk meraih bintang. Apa lagi bintang-bintang yang diberikan kepada peserta didik tersebut dimintakan bintang yang diperolehnya ditempelkan pada nama-nama yang sudah dipersiapkan di papan nama-nama peserta didik di kelas tersebut, sehingga membuat peserta didik lain tertarik untuk juga mendapatkan bintang. Selain itu juga membuat seluruh peserta didik mengetahui siapa yang menjadi bintang di kelasnya.

Sedangkan penghargaan dalam bentuk sertifikat atau dirubah dalam bentuk selempang seperti yang digunakan dalam pemilihan miss univers lazimnya yang diberikan pada kelompok-kelompok kecil, juga akan memberi dampak positif pada persaingan antar kelompok agar menjadi kelompok yang terbaik atau istimewa dari kelompok yang baik lainnya.

Pada dasarnya motivasi belajar sangat baik untuk peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengeluarkan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya untuk dicurahkan dengan secara maksimal dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini dikatakan oleh Sardiman (2010: 84) bahwa makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu dan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berikut ini dipaparkan pula hasil penelitian, yakni yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik di sekolah dasar terhadap pembelajaran IPS konsep perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* variasi *Course Review Horay*dengan dapat dikatakan telah berhasilmeningkatkan hasil belajar sesuai dengan indicator yang ditetapkan dalam penelitian yakni secara individual mencapai nilai 70 dan secara klasikal mencapai 80% siswa tuntas. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas karena faktor guru yang sangat besar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, selain factor lainnya.

Hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian ini adalah dimana pada awal-awal dimulainya kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model *Mind Mapping* variasi dengan *Course review Horay* siswa masih merasa asing yang disebabkan karena peserta didik belum mengerti langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan

model *Mind Mapping* dan *Course review Horay*. Akan tetapi setelah mereka mengetahui bahwa itu merupakan sebuah permainan yang mengasikkan dan menyenangkan,maka peserta didik mulai nyaman dan tidak terasa mereka mau belajar. Hal ini terjadi apabila peserta didik merasa senang akan memudahkan ilmu pengetahuan yang dipelajari mudah diterima. Hal ini tentunya akan berdampak pada motivasi siswa pun meningkat dan dengan meningkatnya motivasi maka berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga pembelajaran pun menjadi baik dan siswa semakin aktif. Dampak yang ditimbulkan dengan pembelajaran yang demikian adalah meningkatnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan pencapaian indikator ketuntasan yang ditetapkan. Yang demikian ini menandakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping* variasi dengan *Course review Horay*ternyata terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah ini.

Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi dikarenakan siswa dianggap telah mencapai hasil yang diinginkan oleh guru. Hal ini sejalan pula dengan pernyataan bahwa anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Susanto,2013 : 5).

Indikator yang menentukan keberhasilan tersebut di atas, karena tidak pungkiri lagi bahwa dengan melalui proses tahapan perencanaan yang matang dari guru (peneliti) mulai dari mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, upaya pengkajian mendalam alternative yang bisa digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, baik melalui strategi pembelajaran yang tepat berikut pula seperangkat lainnya yang mendukung untuk dituangkan dalam seperangkat perencanaan pembelajaran yang tersusun sistematis dan terukur untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal.

Beberapa teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini di antaranya teori kontruktivisme juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas pebelajar di sekolah dasar, karena dengan teori konstruktivisme pserta didik diajak langsung mengalami proses mengkostruksi pengetahuan melalui pengalaman. Teori belajar kontruktivisme akan sangat mempengaruhi olah pikir anak pada mata pelajaran IPS karena mereka akan membangun pengetahuan dengan suatu pengalaman yang dilakukan melalui peran dari gambar yang ditampilkan guru di depan kelas akan sangat membantu peserta didik untuk membuat mereka mudah membuat peta pikiran (*Mind Mapping*) yang menjadi tugas dalam kelompok.

Pendekatan pembelajaran kooperatif dikombinasikan antara model *Mind Mapping* dengan *Course review Horay*dalam mata pelajaran IPS pada konsep perkembangan teknologi dapat dilihat aktivitas peserta didik berinteraksi dan bekerja sama dengan teman kelompok saat menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok dan saat menjawab kuis sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rusman, (2013: 203) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif akan menciptakan sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Vygotsky (Slavin, 2008: 61) yang menyatakan bahwa nilai interaksi sesama teman dapat memajukan anak-anak dalam pemikiran mereka, maksudnya adalah dengan interaksi siswa antar kelompok, siswa dapat membangun dan menambah pengetahuan mereka. Hal ini diperjelas oleh pendapat Stahl (Solihatin dan Raharjo, 2011: 5) yang mengatakan bahwa *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Dalam model

pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping* variasi dengan *Course review Horay* siswa bekerja sama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dan untuk menjawab kuis. Di dalam kerja sama, siswa juga belajar menghargai pendapat teman yang lain. Hal ini didukung oleh Isjoni (2012:38) yang menyatakan bahwa dengan menghargai pendapat orang lain dan saling membetulkan, materi pelajaran yang dipelajari akan semakin luas dan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* variasi *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep perkembangan teknologi. Untuk aktivitas guru telah terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan katagori sangat baik.Hasil aktivitas siswa aktif mengalami peningkatan dengan katagori sangat aktif.Sedangkan untuk hasil belajar siswamengalami peningkatan baik secara individual maupun klasikal sesuai dengan indicator keberhasilan yang dipatok dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikan laporan penelitian ini, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : (1) Ketua Pengelola PGPSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat; (2) Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru; (3) Kepala SDN Banjarbaru Kota 6 Banjarbaru, yang telah memberikan kesempatan dan hingga terlaksananya penelitian tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, Iskandar. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru.* Jakarta: Bestari.

Arikunto, Suharsini. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.

Buzan, Tony. (2015). *Buku Pintar Mind Mapping.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Dwitantra, Prawindya. (2011). *Model Pembelajaran Course Review Horay*.http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/2011/09/model-pembelajaran-course-review-horay.html (diakses pada 19 februari 2013)

Hasbullah.(2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Huda,M. (2013).*Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan. Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni.(2009). *Pembelajran Kooperatif*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kemendiknas. (2011). *Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Kemendiknas.

Kurniasih, Imas. (2012). *Bukan Guru Biasa.* Jakarta: Arta Pustaka.

Olivia, Femi. (2008). *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman.(2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto.(2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R.E. (2008). *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tirtaraharja, Umar dan La Sulo.(2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

Trianto.(2010). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Usanah, Nida. (2013). *Implikasi Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005*.http://nadausanah.blogspot.com/2014/04/implikasi-undang-undang-guru-dan-dosen.html?m1 (diakses pada 25 Juli 2012)

Widyatun, Diah. (2012). *Model Pembelajaran Course Review Horay* http://Jurnalbidandiah.blogspot.in/2012/04/model-pembelajaran-course-review-horay.html?m=1 (diakses pada 20 febuari 2013)